

## **PERAN DESAIN KOMUNIKASI VISUAL DALAM PEMBERITAAN PEMILU 2024 PADA MEDIA MASSA DIGITAL**

**Millatul Mardhiyyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Al Hikmah Jepara

\*Corresponding author: [millatul.mm@gmail.com](mailto:millatul.mm@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pemanfaatan desain komunikasi visual dalam media massa digital menjadi semakin penting dalam menyampaikan informasi politik yang kompleks kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran desain komunikasi visual dalam penyajian pemberitaan Pemilu 2024 pada media massa digital. Objek penelitian adalah tampilan visual berita Pemilu 2024 yang dipublikasikan oleh Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia pada periode Januari hingga Februari 2024. Penelitian menggunakan metode analisis isi dengan menelaah elemen-elemen visual yang digunakan dalam penyajian berita, seperti tata letak, tipografi, penggunaan warna, foto jurnalistik, dan infografik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital memanfaatkan struktur visual yang sistematis untuk memperjelas informasi elektoral kepada pembaca. Penggunaan infografik data, headline visual yang kuat, serta penempatan foto kandidat secara strategis mampu meningkatkan keterbacaan informasi politik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa desain komunikasi visual memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas penyampaian pesan politik serta membantu audiens memahami informasi Pemilu 2024 secara lebih jelas dan terstruktur.

**Kata kunci: desain komunikasi visual, media massa digital, pemberitaan politik, pemilu 2024, infografik.**

### **ABSTRACT**

The use of visual communication design in digital mass media plays an increasingly important role in delivering complex political information to the public. This study aims to analyze the role of visual communication design in presenting news coverage of the 2024 general election in digital mass media. The research objects are visual displays of election news published by Kompas.com, Tempo.co, and CNN Indonesia between January and February 2024. The study applies a content analysis method by examining visual elements used in news presentation, including layout, typography, color usage, photojournalism, and infographics. The findings indicate that digital media utilize systematic visual structures to clarify electoral information for readers. The use of data infographics, strong visual headlines, and strategic placement of candidate photographs improves the readability of political information. The study concludes that visual communication design plays a significant role in enhancing the effectiveness of political message delivery and helping audiences better understand information related to the 2024 general election.

**Keyword: visual communication design, digital mass media, political news, election 2024, infographic**

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan besar dalam praktik komunikasi massa, khususnya dalam penyajian informasi melalui media digital. Media massa tidak lagi hanya mengandalkan teks sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga memanfaatkan berbagai elemen visual untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Dalam konteks pemberitaan politik, penggunaan desain komunikasi visual menjadi penting karena informasi yang disampaikan sering kali bersifat kompleks dan memerlukan penyajian yang jelas agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Momentum Pemilu 2024 di Indonesia menjadi salah satu peristiwa komunikasi politik terbesar yang mendapat perhatian luas dari media massa. Media digital berperan sebagai sumber utama informasi bagi masyarakat dalam mengikuti perkembangan proses pemilu, mulai dari tahapan kampanye, debat kandidat, hingga hasil perhitungan suara. Dalam proses tersebut, desain komunikasi visual digunakan untuk membantu menyajikan informasi secara lebih sistematis dan menarik.

Menurut (McQuail, 2010), media massa memiliki fungsi penting dalam menyampaikan informasi, membentuk opini publik, serta menyediakan ruang diskusi dalam masyarakat. Dalam era digital, fungsi tersebut semakin dipengaruhi oleh bagaimana media mengemas informasi secara visual.

Di sisi lain, teori multimodalitas yang dikemukakan oleh Gunther Kress menjelaskan bahwa komunikasi modern tidak hanya bergantung pada teks, tetapi juga pada integrasi berbagai elemen visual seperti gambar, warna, tipografi, dan tata letak. Kombinasi elemen tersebut membentuk makna yang lebih komprehensif dalam proses komunikasi. (Kress, 2010).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam jurnalisme digital, transparansi dan penyajian visual yang sistematis dapat meningkatkan persepsi kredibilitas media (Karlsson & Clerwall, 2018). Selain itu, penggunaan visual berbasis data dalam media digital membantu audiens memahami informasi yang kompleks secara lebih cepat dibandingkan teks naratif semata (Bateman, Wildfeuer & Hiippala, 2017).

Media berita daring seperti Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia secara aktif memanfaatkan desain visual dalam pemberitaan politik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana desain komunikasi visual digunakan dalam pemberitaan Pemilu 2024 pada media massa digital.

Media berita daring seperti Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia merupakan contoh media digital yang secara aktif memanfaatkan desain visual dalam menyajikan pemberitaan politik, termasuk dalam liputan Pemilu 2024.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana desain komunikasi visual digunakan dalam pemberitaan Pemilu 2024 pada media massa digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi untuk mengkaji penggunaan desain komunikasi visual dalam pemberitaan Pemilu 2024. Analisis isi digunakan untuk memahami pola penyajian visual dalam teks media secara sistematis dan objektif.

Objek penelitian adalah berita terkait Pemilu 2024 yang dipublikasikan oleh Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia selama Januari–Februari 2024. Periode tersebut dipilih karena intensitas pemberitaan pemilu meningkat menjelang hari pemungutan suara.

Analisis dilakukan dengan mengamati elemen visual yang terdapat pada halaman berita, meliputi tata letak, tipografi, penggunaan warna, foto jurnalistik, serta infografik. Proses ini dilakukan dengan membaca dan menelaah konten berita secara langsung untuk mengidentifikasi pola penggunaan desain komunikasi visual.

Metode analisis isi dalam penelitian media memungkinkan peneliti mengkaji representasi pesan secara terstruktur tanpa melakukan intervensi terhadap objek penelitian (Scolari, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Isi Hasil dan Pembahasan**

Hasil analisis isi terhadap pemberitaan Pemilu 2024 pada Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia menunjukkan bahwa desain komunikasi visual berperan sebagai struktur utama dalam mengorganisasi informasi politik. Elemen visual tidak berdiri sendiri sebagai aspek estetika, tetapi menjadi bagian integral dari konstruksi makna dan framing isu politik.

### **1. Struktur Tata Letak dan Hierarki Informasi**

Ketiga media menggunakan struktur tata letak vertikal berbasis scrolling dengan penempatan headline di bagian paling atas halaman. Headline ditampilkan dalam ukuran huruf besar dan tebal untuk menegaskan fokus informasi.

Penempatan ini membentuk hierarki visual yang jelas, di mana pembaca diarahkan terlebih dahulu pada inti pesan sebelum memasuki detail isi berita.

Struktur hierarki tersebut selaras dengan konsep multimodalitas yang menyatakan bahwa tata letak dan ukuran elemen visual menentukan urutan pembacaan serta prioritas makna (Kress, 2010). Dalam konteks pemberitaan Pemilu 2024, struktur ini membantu pembaca memahami isu utama seperti hasil quick count, perolehan suara sementara, atau dinamika sengketa pemilu secara cepat.

Selain itu, penggunaan ruang kosong (white space) yang proporsional pada beberapa berita, khususnya pada CNN Indonesia, menciptakan tampilan yang lebih bersih dan memudahkan pembacaan. Pengaturan jarak antarparagraf dan antar-elemen visual berfungsi mengurangi kepadatan informasi yang berpotensi membingungkan pembaca.

## **2. Konsistensi Tipografi sebagai Identitas Visual**

Tipografi memainkan peran penting dalam membangun identitas media sekaligus menjaga keterbacaan teks. Kompas.com cenderung menggunakan tipografi bergaya formal dengan kesan profesional, sementara Tempo.com mempertahankan karakter visual yang tegas dan kontras sesuai identitas medianya.

Perbedaan ukuran antara headline, subheadline, dan body text menciptakan struktur informasi yang sistematis. Strategi ini memperkuat persepsi profesionalisme dan kredibilitas media, sebagaimana dijelaskan bahwa struktur visual yang konsisten berkontribusi terhadap kepercayaan audiens (Karlsson & Clerwall, 2018). Konsistensi tipografi juga membantu pembaca mengenali pola visual media tertentu, sehingga memperkuat brand recognition.

## **3. Peran Fotografi Jurnalistik dalam Framing Politik**

Foto jurnalistik menjadi elemen dominan dalam pemberitaan Pemilu 2024. Mayoritas berita menampilkan foto kandidat, suasana kampanye, atau aktivitas penghitungan suara sebagai visual utama. Penempatan foto di bagian atas artikel memberikan konteks visual sebelum pembaca memasuki teks berita.

Dalam perspektif komunikasi massa, visualisasi semacam ini merupakan bagian dari proses framing, yaitu cara media membingkai realitas agar dipahami dengan sudut pandang tertentu (McQuail, 2010). Foto dengan sudut pengambilan close-up, misalnya, menonjolkan ekspresi kandidat dan dapat memperkuat citra kepemimpinan atau legitimasi politik. Sementara itu, foto kerumunan massa pada kampanye dapat membangun kesan dukungan publik yang besar.

Dengan demikian, fotografi jurnalistik dalam media digital tidak hanya berfungsi sebagai ilustrasi, tetapi juga sebagai instrumen pembentuk persepsi politik.

#### **4. Infografik sebagai Representasi Data Elektoral**

Elemen yang paling menonjol dalam pemberitaan Pemilu 2024 adalah penggunaan infografik. Infografik digunakan untuk menampilkan data perolehan suara, perbandingan persentase kandidat, serta distribusi suara berdasarkan wilayah. Visualisasi data ini umumnya berbentuk diagram batang, pie chart, atau tabel grafis yang disederhanakan.

Infografik memungkinkan pembaca memahami informasi numerik secara lebih cepat dibandingkan membaca angka dalam paragraf panjang. Representasi visual data membantu mengurangi beban kognitif pembaca, sebagaimana dijelaskan dalam kajian multimodal bahwa kombinasi teks dan visual meningkatkan efektivitas komunikasi (Bateman, Wildfeuer & Hiippala, 2017).

Selain itu, penggunaan warna kontras pada infografik misalnya perbedaan warna antar kandidat memudahkan pembaca membedakan kategori data. Strategi ini menunjukkan bahwa desain komunikasi visual berfungsi sebagai alat penyederhana informasi yang kompleks.

#### **5. Integrasi Visual dan Teks dalam Struktur Makna**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara teks dan visual pada ketiga media relatif terpadu. Infografik tidak berdiri terpisah, tetapi ditempatkan di tengah atau setelah paragraf yang menjelaskan data terkait. Hal ini menciptakan kesinambungan antara narasi teks dan representasi visual.

Integrasi ini mencerminkan praktik komunikasi digital modern yang bersifat multimodal, di mana makna dibangun melalui kombinasi berbagai mode semiotik (Kress, 2010). Struktur semacam ini membantu pembaca memahami konteks sebelum dan sesudah melihat visualisasi data.

Dalam konteks komunikasi politik, integrasi visual dan teks memperkuat efektivitas pesan karena pembaca tidak hanya membaca informasi, tetapi juga melihat representasi konkret dari data tersebut. Dengan demikian, desain komunikasi visual berperan dalam membentuk pemahaman publik terhadap realitas politik Pemilu 2024.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap pemberitaan Pemilu 2024 pada Kompas.com, Tempo.co, dan CNN Indonesia, dapat disimpulkan bahwa desain komunikasi visual memiliki peran strategis dalam membentuk struktur dan makna informasi politik di media massa digital.

Pertama, tata letak dan hierarki tipografi berfungsi sebagai sistem pengorganisasian pesan yang membantu pembaca memahami isu utama secara cepat dan terarah. Penempatan headline, subheadline, serta pengaturan ruang visual menunjukkan bahwa struktur desain menentukan prioritas informasi.

Kedua, fotografi jurnalistik berperan sebagai instrumen framing visual yang membangun representasi kandidat dan dinamika politik. Pemilihan sudut pengambilan gambar, ekspresi visual, serta skala penempatan foto memengaruhi persepsi publik terhadap peristiwa politik.

Ketiga, infografik menjadi elemen kunci dalam penyederhanaan data elektoral. Visualisasi perolehan suara dan perbandingan kandidat memungkinkan informasi numerik yang kompleks disampaikan secara lebih ringkas, sistematis, dan mudah dipahami.

Keempat, integrasi antara teks dan visual menunjukkan bahwa pemberitaan politik pada media digital bersifat multimodal. Desain komunikasi visual tidak hanya mendukung estetika, tetapi menjadi mekanisme konstruksi makna yang menentukan efektivitas komunikasi massa digital.

Dengan demikian, desain komunikasi visual dalam pemberitaan Pemilu 2024 berfungsi sebagai perangkat komunikasi strategis yang mengorganisasi informasi, membingkai realitas politik, serta meningkatkan keterbacaan dan pemahaman publik terhadap isu elektoral.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bateman J.A., Wildfeuer J dan Hiippala T, 2017, *Multimodality: Foundations, Research and Analysis*, Berlin: De Gruyter.

Hiippala T, 2015, *The Structure of Multimodal Documents*, London: Routledge.

Karlsson M dan Clerwall C, 2018, Transparency to the rescue? Evaluating digital journalism, *Journalism Studies*, 19 (13), 1923-1933.

Kress G, 2010, *Multimodality: A Social Semiotic Approach to Contemporary Communication*, London: Routledge.

McQuail D, 2010, *McQuail's Mass Communication Theory*, 6th ed, London: Sage Publications.

Scolari C.A, 2018, Media evolution: Emergence, dominance, survival and extinction in the media ecology, *International Journal of Communication*, 12, 111-134.

Tandoc E.C, Lim Z.W dan Ling R, 2018, Defining fake news: A typology of scholarly definitions, *Digital Journalism*, 6 (2), 137-153.

Westerman D, Spence P.R dan Van Der Heide B, 2014, Social media as information source: Recency of updates and credibility of information, *Journal of Computer-Mediated Communication*, 19 (2), 171-183.